

**Original Article****Analisis Status Gizi di TK Tunas Harapan, Desa Lalos, Kabupaten Tolitoli*****Analysis of Nutritional Status in Tunas Harapan Kindergarten, Lalos Village, Tolitoli Regency*****Hasni, Sova Evie, Alfrida Samuel Ra'bung, Zahra Safitri**

Prodi D III Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

[hasnijaya@yahoo.com](mailto:hasnijaya@yahoo.com), No. Hp 085241060903)**ABSTRAK**

Masalah gizi merupakan tantangan kompleks yang terus berlanjut, mempengaruhi negara-negara maju maupun berkembang. Gizi buruk tetap menjadi perhatian global, dengan data dari Food and Agriculture Organization (FAO) menunjukkan bahwa sekitar 870 juta orang dari total 1,7 miliar penduduk dunia, atau satu dari delapan orang, menderita gizi buruk. Sebagian besar dari mereka (sebanyak 852 juta) tinggal di negara-negara berkembang, di mana masalah kelebihan dan kekurangan gizi menjadi isu utama. Di Indonesia, khususnya pada usia 4-6 tahun, yang sering disebut sebagai "usia emas" dalam perkembangan anak, status gizi menjadi kunci bagi pertumbuhan dan perkembangan otak yang berdampak jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai status gizi anak pra sekolah di TK Tunas Harapan, Desa Lalos, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli. Pendekatan penelitian adalah deskriptif dengan metode survei, melibatkan 39 responden dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa status gizi berdasarkan indeks berat badan (BB/U) menunjukkan 88% dalam kategori normal, sedangkan 11,1% memiliki risiko berat badan lebih. Indeks tinggi badan (TB/U) menunjukkan bahwa 88,9% dalam kategori normal, sementara 11,1% mengalami keterlambatan pertumbuhan. Status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT/U) menunjukkan bahwa 92,3% dalam kategori baik 2,6% mengalami gizi kurang, dan 5,1% mengalami gizi lebih. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi normal. Namun, masih terdapat beberapa anak mengalami masalah gizi. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas Galang memberikan makanan tambahan kepada anak-anak dengan status gizi kurang dan melaksanakan pemantauan secara berkala, setidaknya setiap bulan. Ini akan membantu memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anak-anak pra sekolah di wilayah tersebut.

**Kata Kunci : Status Gizi, Anak Pra Sekolah.****ABSTRACT**

*Nutritional issues are an ongoing complex challenge affecting both developed and developing countries. Malnutrition remains a global concern, with data from the Food and Agriculture Organization (FAO) indicating that approximately 870 million people out of a total global population of 1.7 billion, or one in eight individuals, suffer from malnutrition. The majority of these individuals (about 852 million) reside in developing countries, where both overnutrition and undernutrition are significant issues. In Indonesia, specifically within the age group of 4-6 years, often referred to as the "golden age" of child development, nutritional status plays a critical role in long-term brain development and growth.*

*This research aims to provide an overview of the nutritional status of preschool children at TK Tunas*

*Harapan, Lalos Village, Galang Subdistrict, Tolitoli Regency. The research adopts a descriptive approach with a survey method, involving 39 respondents and measuring their weight and height. The data is then analyzed using univariate analysis.*

*The research findings reveal that nutritional status, based on the Body Mass Index (BMI-for-age) index, indicates that 88% fall into the normal category, while 11.1% are at risk of being overweight. The Height-for-Age (HFA) index shows that 88.9% are in the normal category, while 11.1% experience growth delays. Nutritional status based on the Body Mass Index (BMI-for-age) shows that 92.3% are in the good category, 2.6% suffer from malnutrition, and 5.1% are overweight.*

*In summary, the majority of children have a normal nutritional status. However, there are still some children facing nutritional issues. Therefore, it is recommended that the Galang Health Center provide supplementary nutrition to children with malnutrition and conduct regular monitoring, at least on a monthly basis. This will help ensure healthy growth and development for preschool children in the area.*

**Keywords : Nutritional Status, Preschool Children.**



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pertumbuhan suatu negara sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas merujuk pada individu yang tidak hanya sehat secara fisik dan tajam secara kognitif, tetapi juga memiliki gizi yang memadai, yang menjadi faktor penentu utama kualitas SDM suatu negara.<sup>(1)</sup> Di Negara berkembang seperti Indonesia, tantangan kekurangan gizi masih menjadi permasalahan signifikan. Khususnya, masalah gizi pada balita mencakup kondisi gizi kurang dan gizi buruk, yang memerlukan perhatian serius karena dapat mengakibatkan the lost generation. Kualitas masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh status gizi, terutama pada fase balita.<sup>(2)</sup>

Gizi buruk menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia saat ini. Pola makan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi status gizi seseorang. Jenis, jumlah, dan komposisi diet harian sangat mempengaruhi status gizi anak.<sup>(3)</sup> Tingginya angka gizi buruk, seperti yang diungkapkan oleh Food and Agriculture Organization, menjadi sorotan global. Sekitar 870 juta orang, atau satu dari delapan penduduk dunia, mengalami gizi buruk, dan sebagian besar dari mereka (852 juta) tinggal di negara berkembang.<sup>(4)</sup> Di Indonesia status gizi pada Balita kategori stunting 21,6%, wasting 7,7%, underweight 17,1% dan overweight 3,5%.<sup>(5)</sup>

Di Kabupaten Sulawesi Tengah pada tahun 2022, prevalensi status gizi pada balita mengindikasikan adanya masalah serius. Status Gizi pada Balita dengan kategori *stunting* (TB/U), 28,2%, *wasting* (BB/TB) 11,3%, *underweight* (BB/U) 25,0% dan *overweight* (BB/TB) 1,8%. Begitu juga, di Kabupaten Tolitoli menunjukkan adanya kasus kurang gizi, stunting, dan wasting pada anak-anak usia 0-59 bulan.<sup>(5)</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Hardisman Dasman menunjukkan bahwa kekurangan gizi pada anak

dapat memiliki dampak akut dan kronis. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi akut dapat mengalami kelemahan fisik, sementara kekurangan gizi kronis, terutama sebelum usia dua tahun, dapat menghambat pertumbuhan fisik dan menyebabkan stunting.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi semakin penting dan berkembang pesat di Indonesia. Program PAUD dianggap sebagai masa emas yang sangat strategis dalam meningkatkan kesehatan dan gizi ana.<sup>(6)</sup> Masalah gizi pada anak PAUD sering kali dipengaruhi oleh perilaku makan yang kurang baik dari orang tua. Kebiasaan makan anak dapat mempengaruhi status gizi mereka, yang pada gilirannya dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk obesitas, *underweight*, stunting, dan bahkan gizi buruk.<sup>(7)</sup> Penekanan pada pentingnya pemantauan status gizi anak pra-sekolah menjadi esensial. Pemahaman orang tua terhadap status gizi anak mereka sebagai parameter kesehatan menjadi kunci. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena kekurangan gizi pada fase awal kehidupan bersifat ireversibel.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Galang, status gizi anak-anak masih menjadi perhatian. Meskipun ada peningkatan berat badan pada beberapa tahun terakhir, masih terdapat kasus gizi buruk dan stunting pada sejumlah anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai status gizi anak pra sekolah di TK Tunas Harapan, Desa Lalos, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik dari status gizi pada TK Tunas Harapan Desa Lalos Kecamatan Galang. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Desa Lalos, Kecamatan Galang, dan berlangsung mulai dari tanggal 7 Januari hingga 19 Maret 2023. Waktu penelitian tersebut menyesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran siswa TK. Durasi penelitian total adalah sekitar 3 hari. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa di TK Tunas Harapan Desa Lalos, Kecamatan Galang. Sampel penelitian terdiri dari 39 siswa yang dipilih dengan menggunakan metode *sampling non-probability* dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan siswa serta pengukuran BB, TB dan IMT. Formulir identitas berisi informasi seperti nama, jenis kelamin, umur, berat badan (kg), tinggi badan (cm), dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan adalah mikrometer dan untuk mengukur berat badan adalah timbangan dacin. Hasil pengukuran diinterpretasikan menggunakan standar deviasi *Z-Score*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis univariat, perhitungan statistik deskriptif dengan prosentase dan standar deviasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan disimpulkan dalam bentuk narasi.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan, Desa Lalos, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, pada tanggal 17-19 Maret 2023. Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui pengukuran antropometri dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan**

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	20	51,3
Perempuan	19	48,7
<b>Umur</b>		
4 – 5 tahun	9	23,1
>5 tahun	30	76,9
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 39 responden, 20 di antaranya (51,3%) adalah laki-laki dan 19 (48,7%) adalah perempuan. Selain itu, 9 anak (23,1%) berusia antara 4-5 tahun, sementara 30 anak lainnya (76,9%) berusia lebih dari 5 tahun.

### 2. Gambaran status gizi berdasarkan indeks BB/U pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan, TB/U dan IMT/U.

**Tabel 2. Distribusi Status gizi berdasarkan Indeks BB/U pada anak pra sekolah di TK Tunas Harapan**

Status Gizi	Jumlah	
	F	%
Berat Badan Sangat Kurang	0	0
Berat Badan Kurang	0	0
Berat Badan Normal	8	88,9
Risiko Berat Badan Lebih	1	11,1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 9 anak, 8 anak (88,9%) memiliki berat badan normal, dan 1 anak (11,1%) memiliki risiko berat badan lebih.

3. Gambaran status gizi berdasarkan indeks TB/U pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan

**Tabel 3. Distribusi Status gizi berdasarkan Indeks TB/U pada anak pra sekolah tahun di TK Tunas Harapan**

Status Gizi	Jumlah	
	F	%
Sangat pendek	0	0
Pendek	1	11,1
Normal	8	88,9
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 9 anak, 1 anak (11,1%) memiliki tinggi badan pendek, sementara 8 anak (88,9%) memiliki tinggi badan normal.

4. Gambaran status gizi berdasarkan indeks IMT/U pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan

**Tabel 4. Distribusi Status gizi berdasarkan IMT/U pada anak pra sekolah di TK Tunas Harapan**

Status Gizi	Jumlah	
	F	%
Gizi kurang	1	2,6
Gizi baik	36	92,3
Gizi lebih	2	5,1
Obesitas	0	0
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa anak yang memiliki gizi kurang 1 orang (2,6%), gizi baik 36 orang (92,3%) dan gizi lebih 2 orang (5,1%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa anak-anak dengan risiko kelebihan berat badan (gizi lebih) sebanyak 1 orang (11,1%). Penelitian ini menduga bahwa penyebab kelebihan gizi pada anak dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti asupan makanan, aktivitas fisik, dan faktor sosial ekonomi. Makanan cepat saji, misalnya, cenderung memiliki nutrisi rendah dan tinggi lemak jenuh karena metode penggorengan yang digunakan, yang mengandung banyak kalori dan dapat menghambat perkembangan anak. Aktivitas fisik yang teratur, minimal tiga kali seminggu selama 60-90 menit dengan intensitas sedang, juga berpengaruh pada status gizi anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya

aktivitas fisik dan asupan makanan yang buruk, seperti konsumsi makanan cepat saji, dapat menyebabkan kelebihan berat badan pada anak.<sup>(9)</sup>

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi berat badan anak. Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi rendah lebih cenderung memiliki anak yang mengalami kelebihan berat badan karena mungkin lebih cenderung memberikan makanan cepat saji kepada anak (fast food).<sup>(10)</sup> Meskipun begitu, penelitian lain menunjukkan pendapat berbeda, dengan menekankan bahwa penyebab kelebihan berat badan pada anak lebih terkait dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi anak.<sup>(11)</sup>

Status gizi berdasarkan berat badan terhadap umur (BB/U) menunjukkan bahwa 8 anak (88,9%) memiliki berat badan normal. Faktor-faktor yang memengaruhi berat badan normal anak termasuk pengetahuan ibu tentang pola konsumsi yang sesuai dengan usia anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada berat badan anak.<sup>(12)</sup>

Status gizi berdasarkan tinggi badan terhadap umur (TB/U) menunjukkan bahwa 1 anak (11%) mengalami stunting. Stunting dapat disebabkan oleh faktor-faktor genetik dan asupan gizi yang tidak memadai sejak bayi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor genetik dan asupan gizi anak dapat memengaruhi stunting.<sup>(13)</sup>

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan indeks massa tubuh terhadap umur (IMT/U) menunjukkan bahwa 2 anak (5,5%) mengalami kelebihan berat badan (gizi lebih). Kelebihan berat badan pada anak dapat disebabkan oleh pola makan yang berlebihan dan tidak terkontrol, seperti konsumsi makanan berlemak dan manis, serta kurangnya aktivitas fisik. Pengetahuan orang tua tentang kebutuhan gizi anak juga dapat memengaruhi status gizi anak.<sup>(13)</sup>

Peran orang tua dalam mempertahankan status gizi anak adalah penting, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan ibu tidak memiliki hubungan dengan kelebihan berat badan pada anak.<sup>(14)</sup>

Selanjutnya, ditemukan bahwa 1 anak (2,6%) mengalami gizi kurang. Faktor utama terjadinya gizi kurang pada anak diduga adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta faktor ekonomi orang tua. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan faktor ekonomi keluarga dapat memengaruhi status gizi anak.<sup>(15)</sup> Meskipun begitu, beberapa penelitian juga menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi tidak memiliki hubungan dengan kejadian gizi kurang.<sup>(16)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti asupan makanan, aktivitas fisik, pengetahuan ibu, faktor sosial ekonomi, dan faktor genetik dapat memengaruhi status gizi anak. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang memperhatikan semua faktor ini penting dalam menjaga kesehatan dan status gizi anak secara optimal.<sup>(17)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran status gizi pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan, Desa Lalos, dapat disimpulkan bahwa Status gizi anak prasekolah berdasarkan indeks berat badan terhadap umur (BB/U) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki berat badan yang normal dengan Z-Score berada dalam rentang -2 SD sampai +1 SD, Status gizi anak prasekolah berdasarkan indeks tinggi badan terhadap umur (TB/U) juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tinggi badan yang normal dengan Z-Score berada dalam rentang -2 SD sampai +3 SD. Status gizi anak prasekolah berdasarkan indeks indeks massa tubuh terhadap umur (IMT/U) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi yang baik dengan Z-Score berada dalam rentang -2 SD sampai +1 SD. Disarankan agar Puskesmas Galang memberikan makanan tambahan kepada anak-anak dengan status gizi kurang dan melaksanakan pemantauan secara berkala, setidaknya setiap bulan. Ini akan membantu memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anak-anak pra sekolah di wilayah tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan 2) Kepala Sekolah TK Tunas Harapan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian 3) Responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soekirman. Sejarah Ilmu Gizi Dalam Buku Ilmu Gizi Dan Aplikasinya. NUHA MEDIKA; 2013.
2. Sarlis N, Ivanna CN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016. J Endur [Internet]. 19 Maret 2018;3(1):146. Tersedia pada: <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/2074>
3. Sambo, Mery Ciuantasari F, Maria G. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. J Ilm Kesehat Sandi Husada [Internet]. 30 Juni 2020;11(1):423–9. Tersedia pada: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/316>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. profil kesehatan indonesia [Internet]. 2020. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
5. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, KESEHATAN K. Buku Saku Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta; 2023. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd0f088080f2521ff0b4374f.pdf>.
6. Dasman H. Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. Conversat (Disipln Ilmiah, gaya Jurnalistik) [Internet]. 2019;2–4. Tersedia pada: [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat\\_dampak\\_stunting\\_bagi\\_anak\\_dan\\_negara\\_Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat_dampak_stunting_bagi_anak_dan_negara_Indonesia.pdf)
7. Waladow G, Warouw SM, Julia V. Rottie. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. J Keperawatan UNSRAT [Internet]. 2013;1(1):1–6. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/2184>

8. Supariasa IDN. Penilaian Status Gizi. 2012.
9. Hidayah WN, Nuryani N, Nugroho HSW, ... Peningkatan Underweight dan Resiko Gizi Lebih pada Balita di Kabupaten Magetan. *Glob Heal ...* [Internet]. 2022; Tersedia pada: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs7309>
10. Lubis MY, Hermawan D, Febriani U, Farich A. Hubungan antara faktor Keturunan, Jenis Kelamin dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas pada mahasiswa di Universitas Malahayati tahun .... *Hum Care J* [Internet]. 2020; Tersedia pada: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/744>
11. Triatmaja NT. Risiko gizi lebih pada anak usia prasekolah berdasarkan aspek sosio-ekonomi keluarga di Kota Kediri. *AcTion Aceh Nutr J* [Internet]. 2022; Tersedia pada: <https://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/411>
12. Afrinis N, Indrawati I, Raudah R. Hubungan. Pengetahuan. Ibu, Pola Makan dan Penyakit. Infeksi Anak dengan Status. Gizi Anak Prasekolah. *Aulad J Early Child* [Internet]. 2021; Tersedia pada: <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/99>
13. Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real Nurs J* [Internet]. 2020; Tersedia pada: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>
14. Nadiya A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Masalah Status Gizi Lebih pada Anak Usia Sekolah dasar Akibat Pandemi Covid DI ... [Internet]. *scholar.unand.ac.id*; 2022. Tersedia pada: <http://scholar.unand.ac.id/106443/>
15. Suriani N, Moleong M, ... Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Epidemia J ...* [Internet]. 2022; Tersedia pada: <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/epidemia/article/view/1692>
16. Minkhatulmaula M, Pibriyanti K, ... Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Etnis Sunda. *Sport Nutr ...* [Internet]. 2020; Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/article/view/39763>
17. Hasanah BT. ... Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Asupan Pola Makan dengan Obesitas pada Anak Usia Prasekolah DI Raudhatul-A Hasanah ... [Internet]. *repository.binawan.ac.id*; 2021. Tersedia pada: <http://repository.binawan.ac.id/2412/>